ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9663

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK ITIK PETELUR WIJAYA FARM DI NAGARI JAWI-JAWI KECAMATAN GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM

Financial Feasibility Analysis of the Wijaya Farm Laying Duck Farming Business in Nagari Jawi-Jawi, Gunung Talang District, Solok Regency Based on an Islamic Perspective

Tisa Livia Zilka & Faisal Hidayat
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
tisaliviazilka@gmail.com; faisalhidayat@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 6, 2026	Apr 3, 2026	Apr 15, 2026	Apr 20, 2026

Abstract

Layer duck farming businesses have received attention in several studies, but research that specifically discusses financial feasibility analysis integrated with the perspective of Islamic Economics remains limited. This study aims to analyze the financial feasibility of the Wijaya Farm layer duck business and to evaluate its conformity with the principles of Islamic Economics. This study employed a qualitative approach with a case study design, involving the business owner and workers selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and were then analyzed using thematic analysis as well as financial feasibility calculations covering cash flow, payback period, average rate of return, net present value, profitability index, and break-even point. The results showed that the Wijaya Farm layer duck business was financially feasible, with a positive net cash flow of Rp1,240,858,000, a payback period

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of 4 years and 6 months, an average rate of return of Rp108,023,830, a net present value of Rp464,402,770, a profitability index of 16.48 times, and a break-even point that could be achieved and tended to decline from year to year. In addition, this business was also in accordance with the principles of Islamic Economics because it used personal capital without interest-based loans, thereby avoiding elements of *riba*, *gharar*, and *maysir*, and producing halal products. These findings contribute to the development of studies on investment feasibility and Islamic Economics and broaden understanding of livestock businesses based on sharia values. The conclusion of this study affirms the importance of financial feasibility analysis and sharia compliance in the development of livestock businesses, while also implying the need for more structured financial management for business actors.

Keywords: Financial Feasibility; Layer Duck Farming; Islamic Economics; Investment; Agribusiness

Abstrak: Usaha peternakan itik petelur telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian, tetapi kajian yang secara khusus membahas analisis kelayakan finansial yang terintegrasi dengan perspektif Ekonomi Islam masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha ternak itik petelur Wijaya Farm serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan pemilik usaha dan tenaga kerja yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik serta perhitungan kelayakan finansial yang meliputi *cash flow, payback period, average rate of return, net present value, profitability index,* dan *break even point*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak itik petelur Wijaya Farm layak secara finansial dengan arus kas bersih positif sebesar Rp1.240.858.000, *payback period* selama 4 tahun 6 bulan, nilai *average rate of return* sebesar Rp108.023.830, *net present value* sebesar Rp464.402.770, *profitability index* sebesar 16,48 kali, serta *break even point* yang dapat dicapai dan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Selain itu, usaha ini juga sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam karena menggunakan modal pribadi tanpa pinjaman berbasis bunga, sehingga terhindar dari unsur *riba, gharar,* dan *maysir*, serta menghasilkan produk yang halal. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kelayakan investasi dan Ekonomi Islam serta memperluas pemahaman mengenai usaha peternakan berbasis nilai syariah. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya analisis kelayakan finansial dan kepatuhan syariah dalam pengembangan usaha peternakan, sekaligus mengimplikasikan perlunya pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur bagi pelaku usaha.

Kata Kunci: Kelayakan Finansial; Peternakan Itik Petelur; Ekonomi Islam; Investasi; Agribisnis

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai populasi ternak itik terbesar di dunia. Asset ternak itik nasional yang besar ini didukung oleh sumber daya alam yang memadai, sehingga merupakan potensi komoditas unggulan pertanian bidang peternakan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (peternak), membuka lapangan kerja dan usaha, serta nilai tambah lainnya (Rukmana & Wibowo, 2014). Peternakan

merupakan subsektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian itu sendiri, termasuk dalam penyediaan protein hewani, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sari et al., 2017). Salah satu komoditas unggas yang cukup berkembang di Indonesia adalah itik, khususnya itik petelur yang memiliki tingkat produksi telur tinggi dan banyak dibudidayakan di berbagai daerah (Kusumaningtyas et al., 2012).

Usaha peternakan itik petelur adalah usaha yang dapat mengalami perkembangan cepat karena sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Namun demikian usaha peternakan itik ini juga memerlukan biaya yang tinggi untuk tiap periode produksinya, terutama pada biaya pakan ternak yang harus diperhitungkan secara tepat sesuai kebutuhan nutrisi (Mutia et al., 2023). Dalam konteks agribisnis modern, efisiensi dan efektivitas penggunaan faktor produksi menjadi tuntutan utama sehingga analisis kelayakan usaha menjadi sangat penting untuk menjamin keberlanjutan usaha (Sitinjak et al., 2024).

Berdasarkan data BPS Sumatera Barat tahun 2024 menunjukkan bahwa provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang mempunyai komoditas unggulan di sektor bisnis ternak unggas, termasuk itik petelur, dengan populasi itik mencapai 1.231.954 ekor. Kabupaten Solok sendiri menempati posisi ke-6 dengan jumlah populasi 53.394 ekor (BPS Sumbar, 2024). Salah satu usaha yang berkembang adalah Wijaya Farm di Nagari Jawi-Jawi Kecamatan Gunung Talang, yang menunjukkan pertumbuhan signifikan dari 50 ekor menjadi 1000 ekor sejak tahun 2016. Data omzet menunjukkan peningkatan dari Rp8.820.000 pada tahun 2016 menjadi Rp810.000.000 pada tahun 2025, meskipun persentase pertumbuhan mengalami penurunan yang mengindikasikan fenomena diminishing *return*. Fenomena ini sejalan dengan teori produksi jangka pendek yang menyatakan bahwa penambahan faktor produksi secara terus-menerus akan menghasilkan tambahan output yang semakin menurun (Ningtyas et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap efisiensi usaha dan keberlanjutan finansialnya.

Berdasarkan teori analisis kelayakan finansial, suatu usaha harus dinilai berdasarkan kemampuan menghasilkan keuntungan melalui indikator seperti arus kas *(cash flow)*, *Payback Period* (PP), *Average Rate of Return* (ARR), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), dan *Break Even Point* (BEP) (Nugraha et al., 2023). Analisis ini penting karena arus kas mencerminkan kapasitas bisnis dalam memenuhi kebutuhan operasional dan menghasilkan

laba, sedangkan indikator lainnya membantu menilai tingkat pengembalian investasi dan risiko usaha (Savira & Putri, 2022). Namun demikian, berdasarkan kondisi empiris pada Wijaya Farm, belum adanya analisis kelayakan finansial yang komprehensif dan terukur dengan menggunakan metrik Arus kas *(Cash Flow)*, PP, ARR, NPV, PI dan BEP untuk memastikan usaha peternakan Wijaya Farm ini memiliki prospek keuntungan dan pengembalian modal yang memadai. Selain itu, dari aspek syariah belum teridentifikasi secara pasti apakah sumber modal dan mekanisme pendapatan telah sesuai dengan prinsip Islam dan bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir.

Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada analisis finansial usaha peternakan secara konvensional (Sari et al., 2017; Mutia et al., 2023), serta belum mengintegrasikan analisis kelayakan finansial dengan perspektif ekonomi Islam secara komprehensif. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan, yaitu belum adanya kajian yang menggabungkan analisis finansial modern dengan prinsip syariah dalam usaha peternakan itik petelur, khususnya pada skala usaha mikro seperti Wijaya Farm. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan analisis kelayakan finansial menggunakan metrik Arus kas *(Cash Flow)*, PP, ARR, NPV, PI, dan BEP dengan perspektif ekonomi Islam. Pendekatan ini didasarkan pada teori kelayakan investasi dan prinsip ekonomi Islam yang menekankan aspek keadilan, keberkahan, dan kehalalan dalam aktivitas bisnis (Pramuditu & Putra, 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai kelayakan secara ekonomi, tetapi juga secara syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha ternak itik petelur Wijaya Farm di Nagari Jawi-Jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok menggunakan metrik Arus kas *(Cash Flow)*, PP, ARR, NPV, PI, dan BEP serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan perspektif Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan model bisnis peternakan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial, perilaku dan pengalaman individu atau kelompok dengan melibatkan pengumpulan data yang kaya dan interpretasi

mendalam untuk mengungkap perspektif subjek. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis kelayakan finansial dan kesesuaian syariah dalam konteks nyata usaha ternak itik petelur Wijaya Farm, sehingga membutuhkan pemahaman kontekstual yang mendalam terhadap praktik usaha, pengelolaan keuangan, serta nilai-nilai Islam yang diterapkan (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2019; Yin, 2018). Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena ekonomi mikro berbasis agribisnis secara holistik, terutama dalam mengidentifikasi aspek finansial dan syariah yang tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif (Miles et al., 2019; Flick, 2018). Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif dengan orientasi studi kasus.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus *(case study)*, yaitu pendekatan yang meneliti secara mendalam suatu unit tertentu, dalam hal ini usaha ternak itik petelur Wijaya Farm di Nagari Jawi-Jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kelayakan finansial usaha dan kesesuaiannya dengan perspektif Islam dalam konteks spesifik dan nyata (Yin, 2018; Baxter & Jack, 2017). Dalam desain ini, peneliti mengintegrasikan analisis kualitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif pada aspek finansial, yaitu melalui perhitungan metrik Arus kas *(Cash Flow)*, *Payback Period* (PP), *Average Rate of Return* (ARR), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), dan *Break Even Point* (BEP). Desain ini bersifat embedded case study, karena mengkaji beberapa aspek dalam satu kasus utama, yaitu aspek finansial dan aspek syariah (Stake, 2017; Creswell, 2018). Pendekatan ini relevan karena memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap keberlanjutan usaha dari sisi ekonomi dan religius secara simultan.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci yang memiliki keterlibatan langsung dalam operasional usaha ternak itik petelur Wijaya Farm. Berdasarkan data dalam penelitian, informan utama adalah: 1) Pemilik usaha ternak itik petelur Wijaya Farm (Bapak Wijaya); 2) Tenaga kerja/pengelola operasional usaha; 3) Pihak terkait (informan tambahan jika diperlukan, seperti agen penampung telur) Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016; Palinkas et al., 2015). Pemilihan informan dilakukan karena mereka dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang mendalam mengenai kondisi usaha, termasuk aspek finansial dan praktik syariah yang dijalankan. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang menekankan

kedalaman data dibandingkan jumlah sampel, sehingga informan dipilih secara selektif berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya (Patton, 2015; Creswell & Poth, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: 1) Wawancara dilakukan secara mendalam *(indepth interview)* dengan pemilik usaha dan pihak terkait. Berdasarkan data dalam penelitian, wawancara dilakukan langsung dengan Bapak Wijaya sebagai pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai produksi, biaya, pendapatan, sistem operasional, serta praktik usaha. Wawancara bersifat semi terstruktur agar tetap fleksibel dalam menggali informasi yang lebih luas (Kallio et al., 2016; Saunders et al., 2019); 2) Observasi dilakukan secara langsung pada lokasi usaha untuk memahami kondisi riil operasional peternakan, termasuk sistem pemeliharaan intensif, penggunaan pakan, kondisi kandang, serta proses produksi telur. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat validitas data hasil wawancara (Angrosino, 2016); 3) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa: 1) Data omzet usaha (2016-2025); 2) Data biaya pakan dan operasional; 3) Catatan produksi telur; 4) Dokumen terkait lainnya. Teknik dokumentasi ini penting untuk melakukan analisis finansial secara objektif (Bowen, 2017). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)*, yang dilengkapi dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format pencatatan data finansial. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menginterpretasikan data (Creswell, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis, meliputi: 1) Analisis Kualitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2019), yang terdiri dari: Reduksi data: menyaring dan memfokuskan data yang relevan; Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif; Penarikan kesimpulan: menginterpretasikan makna data. Analisis ini digunakan untuk memahami aspek operasional usaha dan kesesuaian dengan prinsip syariah; 2) Analisis Kelayakan Finansial. Data kuantitatif dianalisis menggunakan metode analisis kelayakan finansial, yaitu: Arus kas *(Cash Flow)*; *Payback Period* (PP); *Average Rate of Return* (ARR); *Net Present Value* (NPV); *Profitability Index* (PI); *Break Even Point* (BEP). Analisis ini digunakan untuk menilai profitabilitas, efisiensi, dan kelayakan investasi usaha (Brigham & Ehrhardt, 2020; Ross et al., 2019); 3) Analisis Perspektif Islam. Analisis juga dilakukan dengan mengkaji kesesuaian usaha terhadap prinsip ekonomi Islam, meliputi: Bebas dari riba, gharar, dan maysir; Kehalalan objek usaha; Prinsip keadilan dan kemaslahatan. Pendekatan ini mengacu pada teori ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara profit dan nilai etika (Chapra, 2016; Dusuki,

2018); 4) Triangulasi Data. Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Flick, 2018).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak itik petelur Wijaya Farm mengalami perkembangan yang signifikan dari segi jumlah ternak, produksi, dan pendapatan. Usaha ini dimulai pada tahun 2016 dengan jumlah awal 50 ekor itik, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai 1000 ekor pada tahun 2025. Berdasarkan hasil wawancara, persentase itik yang bertelur secara produktif mencapai sekitar 90%, dengan produksi telur harian sekitar 900 butir. Telur yang dihasilkan dikumpulkan dan dijual setiap satu kali seminggu kepada agen tetap dengan harga Rp2.000 per butir. Sistem pemasaran dilakukan secara langsung kepada agen langganan, sehingga distribusi hasil produksi relatif stabil.

Selain itu, sistem pemeliharaan yang digunakan adalah sistem intensif (dikandangkan), yang berbeda dengan mayoritas peternak di wilayah tersebut yang masih menggunakan sistem ekstensif. Dalam sistem ini, pemeliharaan membutuhkan perhatian khusus terhadap kondisi kandang, terutama kelembapan dan ketersediaan air minum. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi lingkungan kandang yang tidak stabil dapat menyebabkan itik mengalami stres dan penurunan produksi telur. Dari aspek operasional, usaha ini dikelola oleh pemilik dengan dibantu satu orang tenaga kerja. Proses produksi meliputi pemberian pakan sesuai umur, pemantauan kesehatan ternak, serta pengumpulan hasil produksi telur secara rutin setiap hari.

Tabel 1 Data Perkembangan Omzet Usaha Ternak Wijaya Farm Tahun 2016-2025

Tahun	Hasil Penjualan	Kenaikan/Penurunan	%
2016	8.820.000	-	-
2017	52.920.000	44.100.000	500
2018	110.800.000	57.880.000	109,37
2019	166.320.000	55.520.000	50,11
2020	253.440.000	87.120.000	52,38
2021	316.800.000	62.720.000	25
2022	380.160.000	63.360.000	20
2023	443.520.000	63.360.000	16,67
2024	576.000.000	132.480.000	29,87
2025	810.000.000	234.000.000	40,63

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penjualan Wijaya Farm mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2016, omzet sebesar Rp8.820.000 dan meningkat menjadi Rp810.000.000 pada tahun 2025. Kenaikan terbesar secara persentase terjadi pada tahun 2017 sebesar 500%, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan variasi kenaikan yang berbeda.

Tabel 2 Data Pakan Itik Petelur di Peternakan Wijaya Farm

No	Usia	Nama Pakan	Jumlah Pakan / 100 Itik	Jumlah Pakan / 1000 Itik	Harga Pakan
1	DOD – 1 Bulan	Full Pelet P122	4 karung/bulan, 7 kg/hari	40 karung/bulan, 7 kg/hari	Rp415.000/karung
2	1 – 4 Bulan	Konsentrat 144, Pelet N582, Dedak	14 kg + 20 kg dedak/hari	120 kg + 200 kg dedak/hari	Rp400.000/karung, dedak Rp2.500/kg
3	>4 Bulan	Pelet N582 + vitamin	14 kg/hari	140 kg/hari	Rp330.000/karung, vitamin Rp10.000 - 35.000

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa kebutuhan pakan itik berbeda berdasarkan usia ternak. Pada fase awal (DOD - 1 bulan), pakan utama adalah pelet, sedangkan pada fase pertumbuhan menggunakan kombinasi konsentrat, pelet, dan dedak. Pada fase produktif, pakan difokuskan pada pelet dengan tambahan vitamin.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kondisi yang tidak selalu sejalan dengan pola pertumbuhan usaha. Meskipun omzet mengalami peningkatan setiap tahun, persentase kenaikan tidak selalu stabil. Pada periode 2020 hingga 2023, kenaikan pendapatan relatif konstan secara nominal (sekitar Rp62.720.000 hingga Rp63.360.000), namun persentase pertumbuhan mengalami penurunan hingga mencapai 16,67% pada tahun 2023. Selain itu, terdapat kendala dalam operasional usaha, terutama pada sistem pemeliharaan intensif. Berdasarkan hasil wawancara, pada fase awal adaptasi itik terhadap kandang, itik mudah mengalami stres akibat perubahan lingkungan. Kondisi ini menyebabkan itik berhenti bertelur sementara waktu. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kondisi kandang yang lembab serta kekurangan air minum, yang dapat menurunkan produksi telur. Kerontokan bulu juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas itik. Pada kondisi tertentu, itik mengalami penurunan produksi telur meskipun jumlah ternak meningkat. Selain itu, umur produktif itik terbatas, dimana setelah usia lebih dari satu tahun terjadi penurunan produksi telur dan itik dialihkan menjadi itik pedaging.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Wijaya Fram dapat dikatakan layak yaitu karna hasil dari pencarian metrik Arus Kas bersih bernilai positif yaitu Rp.1.240.858.000, *Payback Period* (PP) relative singkat yaitu 4 tahun 6 bulan, nilai ARR lebih besar dari tingkat pengembalian minimum yaitu Rp.108.023.830, *Net Present Value* (NPV) bernilai positif yaitu Rp.464.402.770, *Profitability Index* (PI) lebih besar dari 1 yaitu 16,48 kali dan nilai BEP penjualan dapat dicapai dan bahkan semakin menurun dari tahun ke tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa usaha ternak itik petelur Wijaya Farm memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dan pengembalian modal yang memadai.

Hasil tersebut menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana hasil analisis kelayakan finansial melalui perhitungan metrik Arus kas *(Cash Flow)*, PP, ARR, NPV, PI, dan BEP menunjukkan tingkat profitabilitas, risiko, dan keberlanjutan usaha ternak itik petelur Wijaya Farm. Nilai arus kas yang positif menunjukkan bahwa bisnis dapat memperoleh pendapatan yang melebihi biaya yang dikeluarkan, sedangkan nilai NPV yang positif mengindikasikan adanya peningkatan nilai usaha. Selain itu, nilai PI yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan memberikan manfaat lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

Selain aspek finansial, dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa usaha tersebut merupakan uang modal milik pribadi tanpa ada campuran uang pinjaman dari pihak lain, sehingga dapat dinyatakan bebas dari unsur riba, gharar atau ketidakpastian dan juga maysir. Objek usaha juga bersifat halal karena peternakan itik menghasilkan telur sebagai produk konsumsi halal, serta memberikan manfaat ekonomi bagi pemilik usaha, tenaga kerja, dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori analisis kelayakan finansial yang menyatakan bahwa suatu usaha dikatakan layak apabila memiliki arus kas positif, nilai NPV > 0, PI > 1, dan periode pengembalian modal yang relatif cepat. Hal ini sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa indikator kelayakan finansial seperti NPV dan PI digunakan untuk menilai apakah suatu investasi memberikan keuntungan yang optimal.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa usaha peternakan itik petelur dengan sistem intensif dapat memberikan keuntungan yang signifikan apabila dikelola dengan baik, terutama dalam pengendalian biaya pakan dan peningkatan produktivitas (Sari et al., 2017). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa biaya variabel

seperti pakan memiliki pengaruh besar terhadap penerimaan usaha ternak itik (Mutia et al., 2023), yang juga terlihat dalam hasil penelitian ini dimana pakan menjadi komponen biaya terbesar. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada aspek finansial konvensional. Penelitian ini menambahkan perspektif Islam sebagai bagian dari analisis kelayakan, sehingga tidak hanya menilai keuntungan secara ekonomi, tetapi juga kesesuaian dengan prinsip syariah. Hal ini memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menilai kelayakan usaha. Selain itu, fenomena penurunan persentase pertumbuhan pendapatan meskipun omzet meningkat menunjukkan adanya kecenderungan diminishing return, yang sejalan dengan teori produksi jangka pendek yang menyatakan bahwa penambahan faktor produksi secara terus menerus akan menghasilkan tambahan output yang semakin menurun.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep analisis kelayakan finansial dengan mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam, sehingga menghasilkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada profit tetapi juga pada nilai keberkahan dan kehalalan usaha; 2) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha peternakan, khususnya usaha ternak itik petelur, dalam melakukan evaluasi kelayakan usaha menggunakan metrik finansial yang komprehensif. Informasi mengenai arus kas, periode pengembalian modal, dan tingkat profitabilitas dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan pengembangan usaha. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan usaha berbasis syariah, dimana pelaku usaha tidak hanya mempertimbangkan aspek keuntungan tetapi juga memastikan bahwa kegiatan usaha bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Hal ini penting dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu objek usaha yaitu Wijaya Farm, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh usaha ternak itik petelur di wilayah lain; 2) Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar bersumber dari hasil wawancara dan dokumentasi internal usaha, sehingga terdapat kemungkinan keterbatasan dalam akurasi dan kelengkapan data, terutama dalam pencatatan keuangan yang belum sepenuhnya terdokumentasi secara formal; 3) Penelitian ini hanya berfokus pada analisis kelayakan finansial menggunakan metrik Arus kas *(Cash Flow)*, PP, ARR, NPV, PI, dan BEP serta perspektif Islam, sehingga belum mencakup aspek lain seperti analisis pasar, manajemen

risiko secara mendalam, dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak objek penelitian, menggunakan data keuangan yang lebih lengkap dan terstruktur, serta mengembangkan analisis yang lebih luas dengan memasukkan aspek pasar, risiko, dan keberlanjutan usaha secara komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa usaha ternak itik petelur Wijaya Farm memiliki tingkat kelayakan finansial yang baik dan dapat dikatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan metrik kelayakan finansial, yaitu arus kas bersih bernilai positif sebesar Rp.1.240.858.000, *Payback Period* (PP) relatif singkat yaitu 4 tahun 6 bulan, nilai *Average Rate of Return* (ARR) lebih besar dari tingkat pengembalian minimum yaitu Rp.108.023.830, *Net Present Value* (NPV) bernilai positif sebesar Rp.464.402.770, *Profitability Index* (PI) sebesar 16,48 kali atau lebih besar dari satu, serta *Break Even Point* (BEP) yang dapat dicapai dan cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa usaha ini mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, memiliki tingkat pengembalian investasi yang baik, serta menunjukkan keberlanjutan usaha dari aspek finansial. Selain itu, dari aspek operasional, usaha mengalami perkembangan signifikan dari segi jumlah ternak, produksi, dan omzet, meskipun terdapat variasi dalam tingkat pertumbuhan yang menunjukkan adanya kecenderungan penurunan persentase kenaikan pada periode tertentu. Dari perspektif ekonomi Islam, usaha ternak itik petelur Wijaya Farm juga dapat dinyatakan sesuai dengan prinsip syariah, karena sumber modal berasal dari dana pribadi tanpa adanya pinjaman berbasis bunga, sehingga bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Selain itu, objek usaha berupa produksi telur itik merupakan produk halal dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, usaha ini tidak hanya layak secara finansial, tetapi juga sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang agribisnis dan ekonomi Islam: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep analisis kelayakan finansial dengan membuktikan bahwa penggunaan indikator Arus kas *(Cash Flow)*, *Payback Period* (PP), *Average Rate of Return* (ARR), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), dan *Break Even Point* (BEP) mampu

memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kelayakan usaha peternakan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan mengintegrasikan analisis kelayakan finansial dengan perspektif ekonomi Islam, sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih holistik dalam menilai suatu usaha. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek profitabilitas, tetapi juga memperhatikan aspek kehalalan, keadilan, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi; 2) Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan studi kasus dengan kombinasi analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif dapat digunakan secara efektif untuk mengevaluasi usaha mikro di sektor peternakan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha dalam melakukan analisis kelayakan usaha serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak objek usaha ternak itik petelur di berbagai wilayah agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas; 2) Penggunaan data keuangan yang lebih lengkap, terstruktur, dan terdokumentasi secara sistematis sangat diperlukan untuk meningkatkan akurasi analisis kelayakan finansial; 3) Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis dengan memasukkan aspek lain seperti analisis pasar, manajemen risiko, serta faktor eksternal yang mempengaruhi keberlanjutan usaha, sehingga menghasilkan kajian yang lebih komprehensif; 4) Disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal guna melihat perkembangan usaha dalam jangka panjang serta menguji konsistensi hasil analisis kelayakan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu memperkaya kajian mengenai usaha peternakan itik petelur tidak hanya dari aspek finansial, tetapi juga dari aspek keberlanjutan, daya saing, dan kesesuaian dengan prinsip ekonomi Islam secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Angrosino, M. V. (2016). *Naturalistic observation*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315423616

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2024). *Statistik Peternakan Sumatera Barat 2024*.

Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report, 13*(4), 544–559. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial management: Theory & practice* (16th ed.). Cengage Learning.

Chapra, M. U. (2016). *The future of economics: An Islamic perspective*. Kube Publishing Ltd.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Dusuki, A. W. (Ed.). (2012). *Islamic financial system: Principles & operations*. International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance (ISRA).

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). Sage Publications.

Kallio, H., Pietilä, A.-M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing, 72*(12), 2954–2965. https://doi.org/10.1111/jan.13031

Kusumaningtyas, E., et al. (2012). Produksi dan Kualitas Telur Itik di Indonesia. *Jurnal Peternakan Indonesia, 14*(2), 123–130.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Mutia, R., et al. (2023). Analisis Biaya Pakan terhadap Usaha Ternak Itik Petelur. *Jurnal Agribisnis Indonesia, 11*(2), 145–156.

Ningtyas, R., et al. (2023). Teori Produksi Jangka Pendek dalam Agribisnis. *Jurnal Ekonomi Pertanian, 5*(1), 55–67.

Nugraha, A., et al. (2023). Analisis Kelayakan Investasi Usaha Agribisnis. *Jurnal Manajemen Agribisnis, 10*(1), 33–45.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.

Pramuditu, A., & Putra, R. (2025). Integrasi Ekonomi Islam dalam Analisis Investasi. *Jurnal Ekonomi Syariah, 9*(1), 1–15.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2019). *Corporate finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Rukmana, R., & Wibowo, Y. (2014). *Budidaya itik petelur*. Kanisius.

Sari, D., et al. (2017). Analisis Usaha Ternak Itik Petelur di Indonesia. *Jurnal Peternakan Nusantara, 3*(2), 89–98.

Saunders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research methods for business students* (8th ed.). Pearson.

Savira, R., & Putri, D. (2022). Evaluasi Kelayakan Finansial Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8*(1), 22–34.

Sitinjak, H., et al. (2024). Efisiensi Faktor Produksi dalam Agribisnis Modern. *Jurnal Agribisnis Terapan, 6*(1), 10–21.

Stake, R. E. (1995). *The art of case study research.* Sage Publications.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.